

BENTUK DISKRIMINASI TERHADAP ETNIS TIONGHOA

(Analisis Isi Kualitatif Pada Film Susi Susanti : *Love All*)

Oleh: Jelang Titah Baskara¹ Clara Evi C. Citraningtyas², Yosaphat Danis Murtiharso³

Ilmu Komunikasi
Universitas Pembangunan Jaya
Email: Jelang.titahbaskara@student.upj.ac.id

Abstrak

Perlakuan diskriminasi di Indonesia cukup sering terjadi, terutama perilaku diskriminasi di Indonesia paling sering menimpa warga negara Indonesia keturunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah diskriminasi rasial yang terjadi pada Susi Susanti, keluarga dan teman-temannya dalam film Susi Susanti : *Love All*. Menggunakan metode analisis isi kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa dalam film Susi Susanti : *Love All*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perilaku diskriminasi yang dialami oleh etnis Tionghoa. Sebesar 9 % hal itu dikarenakan film ini ingin mengangkat sisi semangat juang yang dimiliki serta kecintaan Susi terhadap negara Indonesia. Perilaku diskriminasi tersebut mencakup *intentional explicit discrimination*, *Subtle unconcius discrimination*, dan *organizational proccess discrimination*. Adapun perilaku diskriminasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : faktor sejarah, corak sosialisasi serta persaingan dan eksploitasi. Perilaku diskriminasi yang paling banyak muncul dalam film Susi Susanti : *Love All* adalah jenis *intentional explicit discrimination* kedua disusul dengan *organizational proccess discrimination* Dan yang terakhir adalah *Subtle unconcius discrimination*. Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi orang yang tertarik dengan isu-isu rasial seperti pengarang film, penulis selanjutnya dan lain sebagainya agar bisa membuat film yang mengangkat tema isu sosial yang diharapkan bisa mengedukasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Film, Diskriminasi, Etnis Tionghoa

PENDAHULUAN

Diskriminasi merupakan sebuah perilaku menyimpang yang mana bersifat/bertujuan untuk menyudutkan suatu kaum atau ras. Diskriminasi berhubungan dengan prasangka, hal itu terjadi dikarenakan ketika seseorang sudah memiliki suatu prasangka terhadap orang lain (biasanya lebih mengarah/bersifat rasial) pasti akan langsung bertindak diskriminatif. Serta juga, tindakan tersebut bisa langsung berubah menjadi sebuah penindasan. (Allport dan Neuman (Dalam Zahran,2017). Selain itu, isu terkait dengan diskriminasi masih menjadi perbincangan atau topik yang hangat serta dianggap sebagai isu yang menarik oleh sebagian masyarakat. Serta Indonesia sendiri memiliki beberapa kasus diskriminasi terhadap suatu etnis yang pernah terjadi. Salah satu etnis/ras yang sering menerima perilaku diskriminasi paling terlihat dan paling lama hingga sekarang adalah etnis Tionghoa.

Etnis Tionghoa merupakan warga negara Indonesia keturunan yang memiliki ciri-ciri seperti orang China. Mereka selalu mendapatkan perilaku rasialis dari masyarakat Indonesia yang menyebut diri mereka sebagai "Pribumi" yang mana adalah sebuah frasa untuk masyarakat Indonesia yang bukan keturunan. Perilaku diskriminasi tersebut selalu terjadi sampai pada puncaknya tahun 1998 dimana kerusuhan mulai terjadi. Korban dari kerusuhan tersebut adalah masyarakat-masyarakat yang memiliki keturunan Tionghoa.

LATAR BELAKANG

Diskriminasi merupakan sebuah perilaku yang berkaitan dengan prasangka, ketika seseorang sudah memiliki suatu prasangka terhadap orang/kelompok tertentu (biasanya bersifat rasialis) pasti akan langsung melakukan tindakan diskriminatif. Selain itu, perlakuan diskriminasi sendiri sudah diatur oleh undang-undang nomor 39 Tahun 1999 yang berbicara terkait dengan hak asasi manusia (HAM), menjelaskan bahwa perlakuan diskriminasi adalah perilaku yang membatasi, melecehkan, perlakuan yang bersifat langsung ataupun tak langsung yang terjadi dikarenakan perbedaan manusia dari suku, agama dan ras, etnis kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik. Yang membuat etnis atau ras lain merasa dirugikan sehingga tindakan tersebut menjadi bersifat negatif.

Hal itu membuat beberapa sutradara film untuk mengangkat tema diskriminasi yang terjadi di kehidupan nyata, dengan kata lain sutradara ingin menceritakan ulang kejadian diskriminasi yang pernah terjadi pada masa lalu yang menimpa beberapa etnis atau ras tertentu. dilansir dari *idn.times* berikut beberapa film yang mengangkat tema terkait dengan diskriminasi etnis atau ras tertentu : 1.) *12 Years A Slave* yang memiliki latar waktu pada tahun 1841 yang menceritakan tentang perbudakan orang kulit hitam dari orang kulit putih di amerika pada saat itu.2.) *Greenbooks* yang memiliki latar waktu pada tahun 1960 yang menceritakan tentang dua orang sahabat yang memiliki perbedaan warna kulit dimana sahabatnya yang memiliki warna kulit yang gelap selalu mendapat perlakuan diskriminasi dari orang-orang kulit putih disekitarnya. 3.) *The Help* yang memiliki latar tahun 1960 di amerika serikat yang mana menceritakan orang kulit hitam mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh orang kulit putih. (Nengggala, 2019). Selain itu, Indonesia juga memiliki film yang mengangkat tema rasisme/diskriminasi terhadap suatu ras.

Film yang berjudul “Susi Susanti : Love All” adalah sebuah Film yang menceritakan tentang legenda bulu tangkis Indonesia dari saat dia masih kecil sampai dengan pada saat ia menjadi juara bulu tangkis Indonesia. didalam perjalanannya, Susi susanti sering mendapat diskriminasi rasial dari berbagai lingkungan disekitarnya. Dari film ini, bisa disimpulkan bahwa film ini merupakan bentuk kritik sosial yang dibuat untuk bentuk penolakan pada perilaku rasial yang dialami oleh para etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia.

Film ini bisa dikatakan film yang unik karena menceritakan kisah nyata dari legenda atlet bulu tangkis Indonesia yang berjuang atas nama Indonesia, walaupun begitu, ia tetap mendapatkan diskriminasi rasial dari masyarakat disekitarnya. Hal ini menandakan bahwa tidak peduli siapapun mereka, sebesar apapun kontribusi yang mereka berikan kepada negara, ketika mereka merupakan salah satu keturunan Tionghoa, mereka akan tetap mendapatkan perilaku diskriminasi secara langsung maupun tidak langsung.

Film ini juga mendapat 13 nominasi terbaik, yang salah satunya adalah film terbaik pada festival film Indonesia 2020, selain itu juga, pemeran utama ini, Laura Basuki memenangkan piala citra untuk pemeran utama perempuan terbaik. didalam film tersebut, ada beberapa contoh perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa yang meliputi kekerasan verbal, perilaku diskriminasi stereotip sampai dengan diskriminasi tidak langsung yang dialami oleh karakter yang ada didalam film tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran/karakteristik isi dan menarik refrensi isi. untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable dan dapat direplikasi. (Eriyanto,2013). Alasan peneliti menggunakan jenis/metode penelitian ini adalah karena peneliti ingin mencari tahu bentuk-bentuk diskriminasi terhadap etnis Tionghoa dalam film *Susi Susanti : Love All*.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana diskriminasi rasial terhadap Susi Susanti, keluarga, dan teman-temannya yang terdapat dalam film Susi Susanti : Love All “ menggunakan analisis Isi kualitatif. ?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah diskriminasi rasial yang terjadi pada Susi Susanti, keluarga dan teman-temannya dalam film Susi Susanti : Love All menggunakan analisis isi kualitatif.

(isi Arial 10 pt, 1 spasi)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. (Nazir (dalam prastowo,2011). Selain itu, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme, Paradigma post-positivisme merupakan kritik terhadap (critical realism) dan menganggap bahwa realitas memang bersifat objektif sesuai dengan hukum alam, tetapi tidak bisa dilihat secara penuh oleh peneliti, karena realitas itu terinternalisasi dalam individu. Lahirnya post positivisme juga berawal dari 3 (tiga) kritikan, antara lain : 1.) Observasi sebagai unsur utama dalam sebuah metode penelitian. 2.) hubungan yang kaku antara teori dan bukti. Pengamat memiliki sudut pandang yang berbeda dan teori harus mengalah pada perbedaan waktu. 3.) tradisi keilmuan yang terus berkembang dan bersifat dinamis. (Malik dan Nugroho,2013)

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis isi, analisis isi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi mereka seperti : buku teks, esay, koran, novel, artikel, lagu, gambar iklan, video, film dan semua jenis komunikasi yang memungkinkan untuk dianalisis. (Fraenkel dan Wallen, 2012).

Unit analisis yang akan peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah visualisasi/adegan yang ditampilkan dalam film “Susi Susanti : Love All”. film ini merupakan film yang memiliki genre Drama,Biografi ini memiliki adegan yang cukup menarik. Dalam film ini terkandung perilaku diskriminasi rasial terhadap etnis Tionghoa yang dialami oleh tokoh utama, tokoh pendukung yang memiliki etnis Tionghoa, mulai dari perilaku, kekerasan (verbal dan non verbal), teks yang mendukung bahwa adanya perilaku rasial serta cara pengambilan gambar (shot) yang ada di film ini. Terdapat 20 adegan yang mencerminkan perilaku diskriminasi rasial terhadap Susi Susanti, keluarganya dan teman-temannya yang terdapat pada film yang memiliki durasi selama 96 menit ini. Film ini berdurasi sekitar 96 menit. Terdapat 590 detik (9.20 menit) adegan yang menggambarkan perilaku diskriminasi Fokus utama dalam penelitian ini adalah adegan yang mencakup karakter dan narasi/dialog yang karakter lakukan yang mencerminkan perilaku diskriminasi rasial terhadap etnis Tionghoa. Peneliti akan menggunakan setiap adegan yang memperlihatkan adanya bentuk diskriminasi terhadap karakter (Susi Susanti, keluarga dan teman-temannya) didalam film tersebut.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. (Moleong,2014).

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data yaitu data *primer* dan data *sekunder*. data *primer* sendiri merupakan data utama dalam penelitian ini.

sedangkan data *sekunder* merupakan data pendukung yang dapat meningkatkan kredibilitas dari data *primer*.

Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. (Sarwono. 2012). data primer yang akan digunakan adalah film “Susi Susanti : Love All”. Film yang berdurasi selama 96 menit ini merupakan data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal, Website, buku dan sumber-sumber lainnya yang terpercaya dan juga kredibel.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini terdapat 4 tahap yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. (Sugiyono, 2014). Akan tetapi, peneliti hanya menggunakan 2 jenis tahap yaitu, *Credibility*, Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahaan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang berasal dari Film “Susi Susanti : Love All ” yang berdurasi selama 96 menit dan juga narasi yang ada dalam film. Selanjutnya, *Confirmability*, Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas didalam penelitian kualitatif. Penelitian akan dikatakan objektif apabila sudah disepakati oleh beberapa orang atau lebih. Pada tahap ini, peneliti akan meneliti film “Susi Susanti : Love All dengan subjektifitas peneliti, dibantu juga dengan beberapa sumber kredibel seperti jurnal, situs, buku dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan tahap Coding untuk menyeleksi adegan – adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, yaitu potongan adegan dalam film Susi Susanti yang menggambarkan/mencerminkan perlakuan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa (kepada Susi Susanti, keluarga serta teman-temannya). Selain itu, peneliti menggunakan teknik koding milik Sidiq dan Choiri (2019) yang melewati 4 tahap, yaitu : 1.) menyeleksi teks, 2.) menentukan unit analisis, 3.) mengembangkan/memperjelas kategori, 4.) menandai unit-unit, 5.) melakukan analisis akhir.

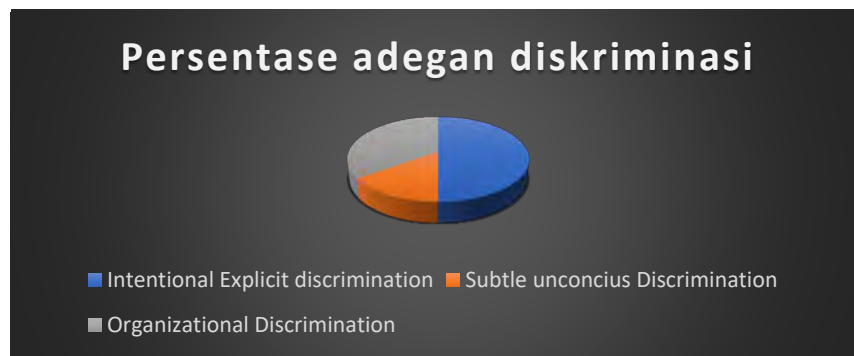
ANALISA DATA

Film Susi Susanti : Love All memiliki total durasi 96 menit (5760 detik). Dengan menggunakan rujukan bentuk-bentuk diskriminasi dan diskriminasi rasial, peneliti berhasil mendapatkan hasil durasi dimana adegan yang mencerminkan bentuk diskriminasi yang terjadi terhadap etnis Tionghoa sebanyak 590 detik atau setara dengan 9 menit 30 detik. Sehingga mendapatkan hasil adanya perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa dalam film Susi Susanti : Love All adalah 9 % dan 91 % tidak memiliki adegan yang mencerminkan perilaku diskriminasi rasial. Dengan kata lain adegan yang mencerminkan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap etnis Tionghoa terbilang kecil. Hal tersebut dikarenakan sutradara dalam film ini, Sim F ingin mengangkat sisi semangat juang yang dimiliki serta kecintaan Susi terhadap negara Indonesia. Sehingga sisi perlakuan Diskriminasi tidak terlalu di tunjukkan. Dilansir dari Insertlive.com, pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara, pemain dan juga tim adalah tentang semangat juang dan juga kecintaan Susi menjadi warga negara Indonesia. (Anandawati,2021).



Gambar 1. Perbandingan Perilaku diskriminasi

terdapat total 20 adegan yang menggambarkan terkait dengan perilaku diskriminasi yang terjadi terhadap etnis Tionghoa dalam film Susi Susanti : Love All. Berikut adalah persentase jumlah adegan yang menggambarkan perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa dalam Film Susi Susanti : Love All.



Gambar 2. Presentase adegan diskriminasi yang terjadi.

Berdasarkan diagram diatas, dari hasil total 20 adegan yang mencerminkan perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa, sebagian besar didominasi oleh Intentional Explicit Discrimination sebanyak 10 adegan (50 %), diikuti oleh Organisational Process Discrimination sebanyak 7 adegan (35 %), terakhir ada Subtle Unconcius Discrimination sebanyak 3 adegan (15 %). Intentional explicit Discrimination menjadi adegan yang paling banyak ditemukan dikarenakan adegan dengan jenis diskriminasi ini lebih sering menimpa Susi Susanti dan dikarenakan diskriminasi jenis ini mudah sekali untuk dilihat.

Salah satu adegan yang menggambarkan perilaku diskriminasi yang terlihat jelas adalah ketika Susi Susanti menerima perilaku represif dari pedagang kaki lima.



Gambar 3. Adegan dalam film Susi Susanti

-. Penjual : Kak, makanannya kak murah.

- . Susi : (melambaikan tangan tanda tak tertarik dengan memberikan senyum.)
- . Penjual : Dasar sipit, pelit. (melemparkan dagangannya kearah Susi)
(Penjual : Dasar sipit, pelit. (melemparkan dagangannya kearah Susi))

Percakapan/dialog diatas menggambarkan kekerasan/perilaku rasial yang dilakukan secara langsung, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Allport dalam Zahran (2017) bahwa Intentional Explicit Discrimination merupakan suatu kegiatan dimana bersifat negatif dan merugikan terhadap anggota ras atau kelompok lain yang bersifat minoritas. Hal ini meliputi kegiatan penghinaan secara verbal, penghindaran, perundungan, serangan fisik dan permusuhan.

Selain itu, jenis diskriminasi rasial yang terjadi dalam adegan ini adalah jenis diskriminasi Stereotip, yang mana diskriminasi ini beranggapan sikap megenerealisir terhadap suatu kelompok tertentu. jadi tidak peduli seperti apa orang yang ada didepannya, orang yang memiliki paham diskriminasi seperti ini sudah memiliki penilaian secara general terhadap suatu ras/etnis tertentu.

Diskriminasi jenis ini beranggapan bahwa semua manusia yang berasal dari ras atau etnis tertentu memiliki sikap/ karakter yang sama.hal ini terbukti Dalam adegan ini, Susi menerima perlakuan/kekerasan diskriminasi oleh pedagang pribumi yang tidak terima kalau barang dagangannya tidak mau dibeli oleh Susi. Akhirnya ia mengumpat dan melemparkan barang dagangan berupa susu kedelai kearah Susi, untungnya ada kaca mobil yang melindungi Susi dari lemparan tersebut. Serta mendapat makian “ dasar Cina, pelit”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh Unsriana (2011) yang menyebutkan bahwa faktor terjadinya perlakuan diskriminasi adalah corak sosialisasi yang menyebutkan bahwa diskriminasi merupakan sebuah fenomena yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal itu berkesinambungan dengan latar waktu yang terjadi pada saat itu dimana pada tahun itu, masih dalam jaman orba (orde baru) yang mana pada masa itu, etnis Tionghoa masih sering mendapatkan perlakuan rasis dari orang-orang disekitar mereka.

Serta berdasarkan pengambilan dari gambar diatas, sutradara menggunakan teknik pengambilan gambar yang berjenis medium angle shot yang memperlihatkan beberapa bagian dari subjek secara lebih dekat. Biasanya menampilkan bagian pinggang sampai kepala. Tipe shot ini sering digunakan sebagai tahapan awal sebelum kameraman mengambil gambar lebih dekat dan memperlihatkan emosi subjek. Fungsinya untuk memberikan informasi, misalnya saat wawancara, ataupun saat dialog dalam film.

Hal ini terlihat pada saat salah seorang pedagang kaki lima yang gambarnya lebih fokus daripada Susi Susanti, hal ini dikarenakan sutradara ingin memperlihatkan perilaku Intentional Explicit Discrimination secara lebih jelas kepada para penonton. Pada adegan ini emosi yang ditunjukkan oleh pedagang kaki lima terhadap Susi terpancar jelas ketika ia melihat dan hendak melemparkan Susi dengan dagangannya. Tentunya hal ini menjadi adegan yang menggambarkan perlakuan Diskriminasi secara jelas.

Sedangkan dari versi Continuity adegan ini menggambarkan ketika Susi Susanti menjalani masa kecilnya di Tasikmalaya. Yang mana pada adegan ini, sutradara bertujuan untuk menjelaskan terkait masa kecil tokoh utama terlebih dahulu sebelum masuk ke cerita utamanya, hal ini bertujuan supaya para penonton bisa mengetahui latar belakang dari film tersebut, yang mana film tersebut berlatar belakang Masa Orba (Orde Baru) yang mana masa tersebut merupakan masa-masa dimana para saudara kita yang berketurunan Tionghoa mengalami diskriminasi secara besar-besaran yang dilakukan oleh warga Pribumi.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk bentuk perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa yang menimpa Susi Susanti, keluarga serta kawan-kawannya, termasuk keluarga serta orang-orang yang berperan penting terhadap Susi. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya bentuk-bentuk perilaku diskriminasi terhadap etnis Tionghoa yang ditampilkan dalam adegan-adegan yang melibatkan Susi susanti, keluarga serta kawan-kawannya. Walau begitu, sudah ada keberanian dari sineas untuk mengangkat film bertemakan diskriminasi ini sebagai bentuk advokasi dari keseluruhan film. Beberapa jenis diskriminasi yang ditampilkan dalam film tersebut terbagi menjadi 3 jenis yaitu intentional explicit discrimination, Subtle unconcius Discrimination dan Organizational Proccess discrimination. Salah satu jenis diskriminasi yang tidak bisa ditemukan oleh peneliti adalah Statistical Discrimination and Profiling. Hal ini dikarenakan pada film tersebut, etnis Tionghoa selalu mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh masyarakat, sedangkan definisi dari diskriminasi statistical discrimination and profiling adalah ketika etnis out-group (minoritas) ditunjuk untuk membuat suatu perintah/peraturan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandawati, A. (2021). *4 Fakta Menarik di Balik Kesuksesan Film 'Susi Susanti: Love All' - Halaman 5*. film-dan-musik.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana, Jakarta .
- Fulthoni. (2013). *Buku Saku Kebebasan Bergama dan Berkeyakinan (Memahami Kebijakan Administrasi Kependudukan)* . Jakarta, ILRC
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education* 8thEdition. Boston: McGraw-Hill Higher Education
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malik, A., & Nugroho, A. D. (2020, January 16). *MENUJU PARADIGMA PENELITIAN SOSIOLOGI YANG INTEGRATIF*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzz Media .
- Sachmawardiah , H. A. (2013). *Diskriminasi Rasial Dalam Hukum Ham : studi tentang diskriminasi etnis Tionghoa* (1st ed.). Genta Publishing..
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif. Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usriana , L. (2014). *DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL GINKOKARYA JUNICHI WATANABE*, 1.